

## **BAB 4**

### **PENUTUP**

Pada bab 4 akan disajikan penutup dari kajian penelitian mengenai budaya politik masyarakat Kejawen terhadap nilai Demokrasi di Paguyuban Resik Kubur Jero Tengah. Peneliti akan menjabarkan kesimpulan dan saran dari penelitian Budaya Politik Masyarakat Kejawen terhadap Nilai-Nilai Demokrasi: Studi Kasus Paguyuban Resik Kubur Jero Tengah Cilacap.

#### **1.1 Simpulan**

Dari hasil pembahasan, bisa disimpulkan bahwa Paguyuban Resik Kubur Jero Tengah bisa dikategorikan masih memegang kuat budaya politik Parokial. Hal ini dibuktikan dengan masih kuatnya sistem kekerabatan dan pola kepemimpinan, serta kepercayaan mereka terhadap agama, tradisi dan adat istiadat yang di wariskan dari nenek moyangnya. Meski pun demikian, supaya politik parokial ini tidak serta merta menjadi anti-tesis dari nilai-nilai demokratis sebagaimana cara pandang Almond dan Verba yang memandang budaya parokial adalah bentuk budaya politik paling kuno (tidak modern) yang cenderung kurang demokratis.

Dari hasil survei penulis, Paguyuban Resik Kubur Jero Tengah mampu beradaptasi dan mendukung dengan nilai-nilai demokratis yang ada. Mereka tetap bisa menjadi partisipan yang aktif, baik dalam penyelesaian masalah publik, pemilihan umum, hingga terhadap kebijakan pemerintahan. Ini menunjukkan bahwa sesuatu yang tradisional tidak mesti menjadi lawan dari demokrasi. Paguyuban Resik Kubur Jero Tengah terbukti mampu mengintegrasikan budaya parokialnya agar tetap *support* terhadap nilai-nilai demokrasi.

Hasil hipotesa dalam penelitian ini adalah ada pengaruh Budaya Politik Paguyuban Resik Kubur Jero Tengah terhadap nilai demokrasi yaitu berwujud sebagai dukungan.

## **1.2 Saran**

Dari penelitian ini, penulis memperlihatkan bahwa tidak selalu tradisi bertentangan dengan nilai-nilai demokrasi. Dari pemahaman tersebut, maka ada cukup ruang elaborasi lain yang bisa diselidiki dalam penelitian selanjutnya. Seperti, bagaimana pola kepemimpinan tradisional bisa menyelesaikan persoalan-persoalan masyarakat secara lebih efektif? Bagaimana institusi-institusi formal bisa menempatkan institusi tradisional tanpa melakukan diskriminasi? Beberapa potensi riset di atas bisa menjadi peluang untuk penelitian selanjutnya.